

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia adalah tahap akhir hidup manusia, merupakan bagian dari proses kehidupan yang tak dapat dihindari setiap individu. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan yang akan dialami baik secara fisik maupun mental khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya (Raudhoh, 2021). Data lanjut usia tahun 2020 diperkirakan mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Dan pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi 24.000.000 (9,77%) dari total populasi (*World Health Organization*, 2020). Kementerian Sosial menyatakan jumlah lanjut usia (lansia) pada tahun 2020, mencatat jumlah penduduk usia di atas 60 tahun mencapai 28,7 juta orang, dan terus meningkat hingga 16,5% pada 2035 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia ini akan meningkatkan permasalahan kesehatan seperti penurunan fungsional tubuh lansia yang mengakibatkan lansia tidak berespons terhadap berbagai rangsangan sehingga menyebabkan lansia sulit untuk memelihara kestabilan pada tubuh. Penurunan kapasitas untuk merespon rangsangan menyebabkan lansia sulit untuk memelihara homeostasis tubuh. Gangguan terhadap homeostasis ini menyebabkan disfungsi berbagai sistem organ dan meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit. Salah satu homeostasis yang terganggu adalah

sistem pengaturan kadar glukosa darah (Reswan, dkk. 2017). Glukosa darah merupakan gula yang terdapat dalam darah yang berasal dari karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen dihati dan diotot rangka. Glukosa darah berfungsi sebagai penyedia energi tubuh dan jaringan - jaringan dalam tubuh (Widyastuti, 2011).

Glukosa darah yang menurun terjadi karena adanya peningkatan insulin dalam darah sehingga dapat menyebabkan disfungsi otak, koma, dan kematian (Sriningsih, dkk. 2021). Glukosa darah yang meningkat disebabkan karena adanya gangguan sistem metabolisme yaitu organ pankreas tidak mampu menghasilkan insulin atau terjadinya resistensi insulin sehingga dapat menyebabkan penyakit *diabetes mellitus* (Jeklin, 2016). Kadar glukosa dalam darah dapat dilakukan pemeriksaan dengan salah satunya yaitu glukosa darah sewaktu. Glukosa darah sewaktu adalah pemeriksaan kadar glukosa darah yang dilakukan setiap hari tanpa memperhatikan makanan yang dimakan dan kondisi tubuh orang tersebut. (Andreassen, *et al*, 2014). Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu dapat dilakukan dengan metode *Point Of Care Testing* (POCT). POCT adalah salah satu alat pemeriksaan yang digunakan untuk mengetahui kadar glukosa darah dimana untuk memonitoring dan memantau tingkat kadar glukosa darah (Sandy, 2021). Keunggulan penggunaan POCT adalah hasil pemeriksaan yang cepat sehingga kadar gula darah cepat untuk diketahui, biaya lebih terjangkau, volume sampel yang dipakai lebih sedikit (Sumirat, 2017).

Penelitian yang dilakukan Rosyada dan Trihandini (2013), menyebutkan sekitar 50% lansia mengalami gangguan pada metabolisme glukosa sehingga

lansia cenderung mengalami peningkatan glukosa darah (Rosyada & dkk, 2013). Menurut penelitian Anita Sianipar (2020), menyebutkan sebanyak 55% lansia memiliki glukosa darah normal (Anita, 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Mengwi 1 di Desa Adat Kapal, pada tahun 2021, terdapat lansia sejumlah 327 orang, dan 2 penyakit terbanyak pada lansia penyakit DM sebanyak 71 orang, dan penyakit jantung pada lansia sebanyak 20 orang (Puskesmas Mengwi 1 tahun 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Lanjut Usia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.” Dari penelitian ini diharapkan nantinya mampu digunakan sebagai data informasi bagi masyarakat umum khususnya kaum lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik lanjut usia Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.

- b. Untuk mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.
- c. Untuk menganalisis kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di Desa Adat Kapal Kabupaten Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu sebagai tambahan wawasan dan referensi untuk peneliti mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lansia

Berharap lanjut usia rajin melakukan monitoring atau melakukan pemeriksaan rutin terhadap kesehatan lansia serta melakukan kegiatan fisik berupa senam lansia.

b. Bagi Desa Adat Kapal

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada desa dalam tindakan peningkatan kesehatan dan memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan mengenai kadar glukosa darah pada lansia.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya. Dan berharap penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih akurat.